



Pelatihan Teknologi Informasi Akuntansi untuk Penyusunan Notes to Financial Statements (CALK) pada Ponpes Darud Da'wah Wal-Irsyad Mattoanging

Ardiansyah

Politeknik Negeri Ambon

Email: ardi4n.1410@gmail.com

Abstract

Ponpes (Pondok Pesantren) Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Mattoanging as an educational and social organization, of course, cannot be separated from the obligation to prepare financial reports according to standardized rules. The standard referred to is a financial report accompanied by Notes to Financial Statements or Notes to Financial Statements (CALK) so that public funds can be accounted for according to their designation and there is public trust in Islamic boarding schools. The financial reports currently being prepared by Pon have been computerized using accounting information technology. However, it is not clear that CALK is an integral part of the foundation's accounting information. In fact, CALK is an important element in financial statements so that there are no multiple interpretations for interested parties. Therefore, training on CALK preparation is important, especially to the Ponpes Treasurer who is under the auspices of the Foundation with the aim that the Ponpes Treasurer can make CALK as an integral part of the financial statements of each accounting period. This service is in the form of training to answer the challenges and obstacles of the Ponpes Treasurer in making a CALK zoom meeting where the zoom meeting record is uploaded via YouTube with a not public status. The results of this activity can be seen in the ability of the Ponpes/Foundation Treasurer to provide explanations and explain the function of CALK for educational and social organizations so that they can maintain integrity, professionalism and accountability in managing public funds.

Keywords: Accounting, CALK, Information Technology, Foundation.

Abstrak

Ponpes (Pondok Pesantren) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Mattoanging sebagai salah satu organisasi pendidikan dan sosial tentunya, tidak terlepas dari kewajiban menyusun laporan keuangan sesuai aturan yang berlaku yang berstandar. Adapun Standar yang dimaksud adalah laporan keuangan yang disertai dengan Notes to Financial Statments atau Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) agar dana umat dapat dipertanggung jawabkan sesuai peruntukannya dan adanya kepercayaan masyarakat terhadap Ponpes. Laporan keuangan yang saat ini disusun pihak Ponpes sudah terkomputerisasi yang memanfaatkan teknologi informasi akuntansi. Namun, belum melampirkan CALK sebagai satu kesatuan dari informasi akuntansi yayasan. Padahal, CALK merupakan elemen penting dalam laporan keuangan agar tidak terjadi multi tafsir bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan CALK menjadi penting diberikan terutama kepada Bendahara Ponpes yang dibawah naungan Yayasan dengan tujuan agar Bendahara Ponpes dapat membuat CALK sebagai satu kesatuan dengan laporan keuangan yang dibuat setiap periode akuntansi. Pengabdian ini dalam bentuk pelatihan untuk menjawab kendala dan hambatan Bendahara Ponpes dalam membuat CALK melalui zoom meeting yang record zoom meeting diupload via YouTube dengan status not public. Hasil dari kegiatan ini terlihat pada kemampuan Bendahara Ponpes/Yayasan memberikan uraian dan menjelaskan fungsi CALK bagi organisasi pendidikan dan sosial sehingga dapat menjaga integritas, profesionalisme dan akuntabilitas dalam mengelola dana umat.

Kata kunci: Akuntansi, CALK, Teknologi Informasi, Yayasan.

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia tentunya akan terjadi ketergantungan satu dengan lainnya yang dalam kegiatan social. Hal ini tentunya disebabkan sifatnya manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial. Dengan adanya interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain dapat memicu adanya interaksi positif dan negatif. Diantara interaktif positif adanya keinginan untuk berbagi dan upaya untuk mengelola aktivitas bermasyarakat yang merata dalam berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Tentunya hal tersebut akan dapat terwujud melalui organisasi yang umumnya dikenal dengan nama yayasan. Organisasi yang bangun oleh masyarakat tentu bertujuan untuk memberikan layanan sosial dan keagamaan seperti Pondok Pesantren (Ponpes) yang dibawah naungan yayasan. Yayasan sebagai entitas jasa yang terinstitusionalisasi umumnya berdiri sebagai organisasi resmi yang menaungi Ponpes dengan tujuan mencerdaskan generasi bangsa (Anand, D. 2018).

Dalam melaksanakan kegiatan operasional tentunya pondok pesantren tidak hanya berfokus pada manajemen pendidikan tetapi juga manajemen keuangan yang baik dalam mengelola dana-dana sosial. Besarnya dana sosial yang menjadi amanah pihak Ponpes membutuhkan standar pelaporan dana tersebut sebagai suatu acuan yang dapat menjamin kepercayaan masyarakat. Sehingga dengan adanya standar pelaporan keuangan diharapkan memiliki relevansi, dan dapat lebih mudah dipahami serta memberikan informasi yang berkualitas (Utomo dan Qomariah, 2014).

Laporan keuangan merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja suatu organisasi tidak terkecuali pondok pesantren. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan laporan keuangan yang akuntabel, sistematis, andal dan valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan serta terbuka untuk diaudit. Pemenuhan standar sebagai upaya menunjukkan akuntabilitas untuk meyakinkan masyarakat bahwa dana umat dikelola dengan profesional dan tepat sasaran. Dengan demikian, laporan program yang merupakan bagian dari laporan keuangan bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pihak-pihak terkait atas pengelolaan dana umat (Ardiansyah, 2020). Dengan demikian, laporan keuangan harus memuat informasi yang jelas atas data keuangan yang disajikan agar semua pihak dapat memahami informasi tersebut dengan baik (Sari & Fuddin, 2020; Yuniarti dkk, 2021; Culita dkk, 2020) bahwa

Dalam menyajikan informasi keuangan yang baik tentunya harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan sistem teknologi dan informasi dalam akuntansi baik SOP (*Standar Operasional Prosedur*) maupun SDM (Sumber Daya Manusia) suatu organisasi. Oleh karena itu, untuk dapat menggunakan teknologi informasi (TI) dalam menunjang kegiatan organisasi. Maka, salah satunya adalah implementasi komputer akuntansi sebagai teknologi yang mampu mengolah data keuangan sekaligus untuk menghasilkan informasi akuntansi bagi suatu organisasi.

Diantara tujuan implementasi teknologi informasi akuntansi adalah efektifitas dan efisiensi dalam hal pengungkapan laporan keuangan yang dapat diakses lebih cepat jika dibandingkan secara manual. Menurut Farida, dkk (2020) bahwa penggunaan komputer jika dibandingkan dengan manual dalam penyusunan laporan keuangan terdapat beberapa kekurangan yaitu diperlukannya waktu yang lebih banyak dalam menyusun laporan keuangan, potensi kesalahan yang jauh lebih besar, dan kurang praktis.

Dalam hal laporan keuangan Ponpes Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Mattoanging yang dibawah payung hukum Yayasan Darul Falah sudah terkomputerisasi sehingga laporan posisi keuangan Ponpes atau neraca berada pada posisi balance. Meskipun, demikian bukan berarti laporan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pihak-pihak terkait. Bahkan, laporan posisi keuangan yang tidak disertai penjelasan pos-pos keuangan dapat memicu terjadinya multi tafsir dari para pengguna. Oleh karena itu, sebagai organisasi amal yang mengelola dana umat maka, pihak Ponpes perlu menyusun notes to financial statements atau Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme pihak Ponpes.

Menurut Ningsih dan Welly (2017) bahwa dalam CALK diuraikan dasar hukum, mekanisme dalam proses penyusunan laporan keuangan, dan kebijakan-kebijakan dalam pencatatan serta pelaporan keuangan yang diterapkan. Kandungan informasi dalam CALK mengisyaratkan pentingnya kehadiran CALK sebagai bagian dari laporan keuangan yayasan bagi pihak-pihak terkait (Rusmanto dkk, 2019). Pemanfaatan CALK dapat meningkatkan kinerja organisasi (Satar dan Rachman, 2020). Tidak terbatas pada instansi pemerintah tetapi juga instansi swasta yang dibawah naungan yayasan termasuk pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, kegiatan pengabdian ini menjadi penting untuk dilaksanakan

agar laporan keuangan Ponpes tidak hanya berisi angka-angka rupiah beserta pos-pos anggaran tetapi dilengkapi dengan notes to financial statements atau Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Sebagai aktualisasi dalam meningkatkan kepercayaan publik dan pertanggungjawaban dana umat.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun uraian setiap tahapan tersebut, sebagai berikut:

2.1. Perencanaan

Pengabdian menanyakan kebutuhan pihak Ponpes dalam hal pelaporan keuangan. Kemudian melakukan diskusi awal untuk menentukan prioritas kebutuhan agar pengabdian dapat menyiapkan bahan dan materi terkait kebutuhan pihak Ponpes yang dalam hal ini adalah bendahara Ponpes/Yayasan. Dalam perencanaan ini diketahui bahwa pihak Ponpes telah memiliki seperangkat laporan keuangan diantaranya, sebagai berikut ini:

- 1) Akun;
- 2) Jurnal Transaksi;
- 3) Buku Besar;
- 4) Laporan Arus Kas;
- 5) Laporan Perubahan Dana; dan
- 6) Neraca

Dari 6 (enam) bagian dari sistem pelaporan keuangan tersebut masih memiliki kekurangan yaitu penjelasan atau pertanggung jawaban setiap akun yang tercantum didalam laporan arus kas, laporan perubahan dana dan neraca. Penjelasan yang dimaksud tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan disebut Notes to Financial Statments atau yang akrab dikenal dengan sebutan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Pada tahapan perencanaan ini juga, pengabdian telah memberikan contoh-contoh CALK dari institusi lain agar pihak Ponpes menyiapkan draft awal yang akan dibahas sebagai bahan pelatihan untuk menyusun CALK.

2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui zoom meeting yang record-nya di upload via YouTube dengan status not public. Adapun materi/topik pembahasan seputar CALK yang secara lengkapnya materi pelatihan, mencakup hal-hal berikut ini:

- 1) Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan
- 2) Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan

3) Sistematika Penulisan CALK yaitu, sebagai berikut:

- 3.1. Pendahuluan
- 3.2. Profil Organisasi
- 3.3. Kebijakan Keuangan, dan Pencapaian Target Kinerja
- 3.4. Ikhtisar Laporan Keuangan
- 3.5. Kebijakan Akuntansi
- 3.6. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan

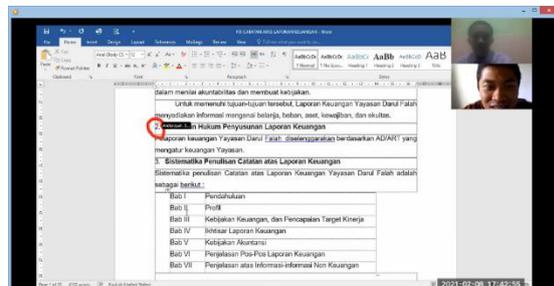
Kemudian setelah dirumuskan bahan dan materi terkait topik yang akan dilakukan pelatihan maka, ditetapkan waktu pelaksanaan sesuai kesepakatan dan ketersediaan waktu antara pengabdian dan pihak Ponpes.

2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan pelatihan untuk memastikan bahwa pihak Ponpes/Yayasan mampu membuat CALK dan memberikan penjelasan terhadap unsur-unsur yang terdapat didalam CALK dengan cara: (a) pengabdian memeriksa softcopy CALK yang telah disusun oleh pihak Ponpes; (b) pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan secara random terhadap CALK yang telah dibuat oleh pihak Ponpes yang telah disesuaikan dengan kebutuhan akan informasi yang harus di uraikan pada CALK.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2021 melalui zoom meeting. Pelatihan ini diawali penjelasan dari pengabdian tentang maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan, serta landasan hukum penyusunan laporan keuangan sebagai refleksi bagi pihak Ponpes yang dalam hal ini Bendahara Ponpes agar memahami pentingnya keberadaan laporan keuangan yang lengkap dan untuk menyamakan persepsi atas urgensi laporan keuangan yang komprehensif. Adapun yang dimaksud laporan keuangan yang komprehensif adalah dilengkapi dengan CALK.



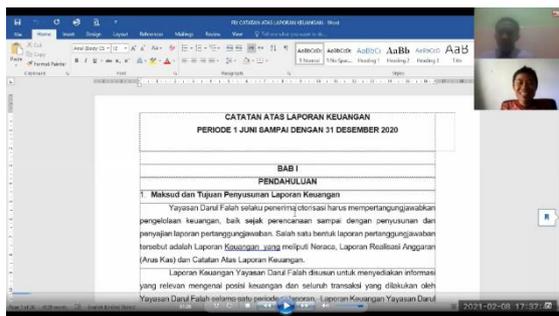
Gambar 1. Pembahasan Sistematika CALK

Setelah melalui pembahasan dan tanya jawab antara pengabdian dengan pihak Ponpes maka, selanjutnya

masuk pada pembahasan sekaligus pelatihan dalam penyusunan CALK dengan sistematika pembahasan pada pelatihan ini, sebagai berikut:

3.1. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan pengabdian menjelaskan hal-hal yang harus dicantumkan dan memberikan penjelasan terkait tujuan di buatnya laporan keuangan berserta CALK yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Salah satu fungsi CALK agar tidak terjadi mis persepsi antara penyusun laporan keuangan dengan pihak yang berkepentingan dalam hal ini pengawas atau auditor yang akan memeriksa laporan keuangan beserta CALK. Pada bagian ini juga dijelaskan tentang landasan hukum yang mewajibkan pihak Ponpes/Yayasan untuk menyusun laporan keuangan yang komprehensif sehingga dapat menjawab dan menjelaskan seluruh aktivitas keuangan Ponpes selama satu periode akuntansi. Salah satu landasan hukum yang mewajibkan adalah adanya penegasan dari AD/ART organisasi yang mengatur tentang keuangan dan pertanggungjawabannya.



Gambar 2. Pembahasan Pendahuluan CALK

Setelah pengabdian memastikan pihak Ponpes telah memahami maksud, tujuan dan landasan hukum pentingnya laporan yang disertai CALK maka, selanjutnya masuk pada pembahasan tentang sistematika penyusunan CALK.

3.2. Profil Organisasi

Profil organisasi merupakan bagian yang menginformasikan motif berdirinya perusahaan dan aktivitas keuangan yang dilakukan sehingga dapat diketahui klasifikasi usaha organisasi tersebut. Hal ini penting karena, setiap organisasi dengan jenis dan bentuknya masing-masing mengisyaratkan berbedanya aturan atau standar yang berlaku. Hal ini menjadi penting dijelaskan oleh pengabdian dalam kegiatan ini agar pihak Ponpes mengetahui secara jelas ketentuan dan standar akuntansi keuangan yang harus digunakan sebagai lembaga pendidikan non profit motif atau nirlaba. Pencantuman profil organisasi juga memberikan informasi penting bagi pihak eksternal agar dapat memperjelaskan

mekanisme sumber dan penggunaan dana Ponpes sebagai organisasi non profit motif.

3.3. Kebijakan Keuangan, dan Pencapaian Target Kinerja

Kebijakan keuangan mencakup pembahasan tentang anggaran dan belanja selama periode akuntansi atau dalam satu tahun. Yang diklasifikasikan kedalam 2 jenis belanja yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Untuk belanja langsung terbagi lagi kedalam 4 program yaitu: (a) program administrasi sekretariat yayasan; (b) program peningkatan sarana dan prasarana pesantren; (c) program peningkatan kelancaran kepesantrenan, pembelajaran, pelayanan dan administrasi umum; dan (d) program pelayanan dan kegiatan santri/wati. Keempat program tersebut dijelaskan kedalam CALK. Dalam hal ini pengabdian menjelaskan pentingnya menguraikan kebijakan keuangan Ponpes sehingga bagi pihak eksternal dapat mengetahui secara jelas program-program yang telah dilaksanakan sebagai pertanggungjawaban penggunaan dana ummat.

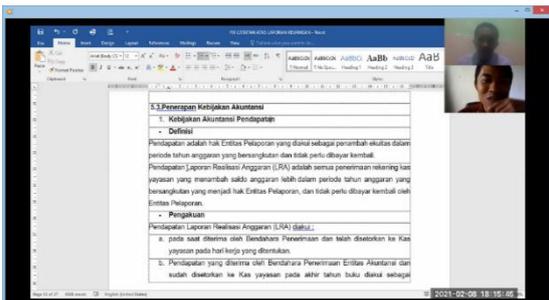
Adapun belanja tidak langsung dalam CALK terbagi kedalam 5 program diantaranya adalah: (a) pembayaran utang; (b) program pemberian piutang; (c) program pembayaran PBB; (d) program administrasi bank; dan (e) program hibah.

3.4. Ikhtisar Laporan Keuangan

Pada ikhtisar laporan keuangan menggambarkan transaksi yang terjadi mencakup sumber pemasukan dan pengeluaran. Pada bagian ini juga pengabdian menjelaskan tentang cara meyusun ringkasan neraca per 31 Desember sebagai tanggal tutup buku aktiva lancar, aktiva tetap dan kewajiban untuk diposting sebagai saldo awal per 1 Januari tahun berikutnya. Pada bagian ini juga diuraikan neraca dan laporan arus kas Ponpes/Yayasan.

3.5. Kebijakan Akuntansi

Pada bagian kebijakan akuntansi diuraikan tentang basis pencatatan yang diaplikasikan oleh pihak Ponpes termasuk definisi akun-akun yang digunakan. Pengabdian menjelaskan diantara kebijakan-kebijakan yang di implementasikan oleh pihak Ponpes untuk dicantumkan didalam CALK yaitu: kebijakan akuntansi pendapatan, kebijakan akuntansi belanja dan beban, kebijakan akuntansi pembiayaan, kebijakan akuntansi aset, kebijakan dan akuntansi kewajiban



Gambar 3. Pembahasan Penerapan Kebijakan Akuntansi

3.6. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan
Pada bagian ini mencakup penjelasan pos-pos laporan keuangan seperti penjelasan laporan realisasi anggaran, penjelasan pos-pos pada neraca dan penjelasan laporan operasional.

D. PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan CALK adalah Bendahara Ponpes pada perinsipnya sudah memahami dan dapat menyusun CALK sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini. Walaupun, masih perlu dilakukan penyempurnaan berhubung pada kegiatan pengabdian ini merupakan CALK yang pertama kalinya dibuat atau edisi pertama.

Pengabdian hanya terbatas pada sharing knowledge dan memberikan pelatihan sebagaimana mestinya. Pengabdian tidak berhak mengintervensi pihak Ponpes terkait SOP Tetap yang harus diimplementasikan. Melalui pelatihan ini, mampu meningkatkannya SDM (Sumber Daya Manusia) pihak Ponpes terutama Bendahara Ponpes sehingga diharapkan dapat melakukan tugas dan fungsinya secara lebih profesional. Meningkatnya SDM dan literasi pihak Ponpes tentu akan memberikan keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap Ponpes dalam melakukan kegiatan operasionalnya baik pada bidang Pendidikan maupun Sosial Keagamaan.

Saran

Perlunya upaya pengesahan oleh Pimpinan dan Pengawas Ponpes/Yayasan terkait format dan definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan sehingga dapat menjadi salah satu SOP (Standar Operasional Prosedur) yang bersifat tetap atau sebagai Protap (Prosedur Tetap).

E. DAFTAR PUSTAKA

Anand, D. 2018. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 02, No. 02, Hal. 160-177. <http://dx.doi.org/10.33603/jka.v2i2.1745>

Ardiansyah. 2020. Bimbingan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Darul Falah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. *JABB: Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 01, No. 02, Hal. 194-204. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i2.27>

Culita, Salsabila, Z., Marpaung, S.H. 2020. Pelatihan Komputer Akuntansi Dasar Dengan Software Accurate Pada Sma Husni Thamrin Medan. *Jurnal Abdimas PHB*, 3(2), 22-28. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2226>

Farida, I., Aryanto, Sunandar, Hetika, & Krisdiyawati. 2020. Ibm Pelatihan Komputer Akuntansi Menggunakan Aplikasi Accurate Pada Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu Kabupaten Tegal. *Jurnal Abdimas PHB*, 3(2), 22-28. <http://dx.doi.org/10.30591/japhb.v3i2.1855>

Ningsih, N.H., dan Welly. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Daerah Di OPD Kota Palembang. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Hal. 255-266. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1178>

Rusmanto, Saputra. I., dan Makhriati. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Dan Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Pada SKPD Kota Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No.2, Hal. 294-313. <https://stienas-yub.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/201>

Sari, N.P., & Fuddin, M.H. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Paud Cita Sakinah. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2), 126-135. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12439>

Satar. M., Rachman, Y.A. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Dan Penggunaan Laporan Keuangan Daerah Terhadap Capaian Kinerja Instansi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 11, No. 3, Hal. 80-92. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/338>

Utomo, R., dan Qomariah, I. N. 2014. Penerapan Psak No 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Penolong Anak Yatim Dan Miskin Perguruan Darul Islam Di Kota Gresik Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan. Jurnal Gema Ekonomi, Vol. 03, No. 02, Hal. 230-241. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/226>

Yuniarti, R., Riswandi, P., Finthariasari, M., dan Anwar, F. 2021. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Jasa Karisma Berbasis Aplikasi GL (General Ledger). E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01, No. 02, Hal. 99-102. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/view/575>